

Pengolahan Jamu Berbahan Dasar Telang sebagai Upaya Peningkatan Imunitas di Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Processing of Telang-Based Herbal Medicine as an Effort to Increase Immunity in Siwalan Village, Sawahan District, Nganjuk Regency

Fitri Krismiratsih *

Suwinda Fibriani

Ika Puspitasari Dyah Rahmadhani

Department of Agribusiness Management, Politeknik Negeri Jember, Jember, East Java, Indonesia

email: fitri.krismiratsih@polije.ac.id

Kata Kunci

Bunga telang
Jamu
Kewirausahaan

Keywords:

Butterfly flower
Entrepreneurship
herbal medicine

Received: April 2025

Accepted: July 2025

Published: September 2025

Abstrak

Jamu adalah obat tradisional yang terbukti efektif dalam menjaga dan mengatasi gangguan kesehatan. Saat ini konsumsi jamu menjadi tren dalam menjaga daya tahan tubuh. Salah satu bahan alami yang digunakan adalah bunga telang, yang banyak tumbuh di perkiran warga desa Siwalan, kecamatan Sawaahan Kabupaten Nganjuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyalurkan kelompok Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) setempat supaya muncul motivasi anggota dalam memanfaatkan tanaman telang menjadi bahan jamu sekaligus peluang usaha. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyuluhan, praktik langsung dan diskusi interaktif. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan turut aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 1,2 - 2,2 sebelum kegiatan menjadi 1 - 4,5 setelah kegiatan. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan pengetahuan mengenai manfaat, cara pengolahan, serta peningkatan nilai ekonomi dari tanaman telang. Selain itu juga peserta mengetahui peluang usaha dari bahan baku telang untuk menciptakan kegiatan wirausaha di lingkungan setempat.

Abstract

Herbal medicine is a traditional medicine that has proven effective in maintaining and overcoming health problems. Currently, consuming herbal medicine is a trend in maintaining the body's immune system. One of the natural ingredients used is the butterfly pea flower, which grows abundantly in the yards of residents of Siwalan Village, Sawaahan District, Nganjuk Regency. This community service activity targets the local Family Health Empowerment (PKK) group so that members are motivated to utilize butterfly pea plants as herbal medicine ingredients and business opportunities. The activity was conducted through counseling, direct practice, and interactive discussions. Participants were very enthusiastic about participating in the activity and actively participated. The evaluation results showed increased participant understanding from an average of 1.2 - 2.2 before the activity to 1 - 4.5 after the activity. This shows a significant increase in participant knowledge and skills. In this activity, participants learned about the benefits, processing methods, and increasing the economic value of butterfly pea plants. In addition, participants also learned about business opportunities from butterfly pea raw materials to create entrepreneurial activities in the local environment.



© 2025 Fitri Krismiratsih, Suwinda Fibriani, Ika Puspitasari Dyah Rahmadhani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9620>

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan bagi tenaga pengajar untuk berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat atau kelompok tertentu tanpa mengharap imbalan. Kegiatan ini merupakan implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan kesempatan bagi tenaga pengajar untuk berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat atau kelompok tertentu tanpa mengharap imbalan. Kegiatan ini merupakan

How to cite: Krismiratsih, F., Fibriani, S., Rahmadhani, I. P. D. (2025). Pengolahan Jamu Berbahan Dasar Telang sebagai Upaya Peningkatan Imunitas di Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(9), 1136-1141. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9620>

implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di Kecamatan Sawahan, bunga telang (*Clitoria ternatea L*) banyak dijumpai di pekarangan rumah warga, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Masyarakat masih kurang memahami manfaat bunga telang, khususnya sebagai bahan dasar jamu herbal yang memiliki nilai kesehatan dan ekonomi. Bunga telang memiliki kandungan antioksidan seperti *flavonoid*, *saponin*, *terpenoid*, dan *tanin*. Aktivitas antioksidan dari senyawa *flavonoid* bunga telang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber antioksidan alami (Cahyaning *et al.*, 2019). Kurangnya edukasi dan keterampilan dalam pengolahan menyebabkan potensi ini belum termaksimalkan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan jamu telang guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kewirausahaan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Jamu merupakan salah satu jenis minuman yang peminatnya masih banyak di Indonesia. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yahya *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa 60,7% generasi muda mengkonsumsi jamu untuk menjaga kesehatan, dengan frekuensi konsumsi yang bervariasi. Jamu merupakan minuman kesehatan tradisional yang merupakan salah satu warisan leluhur yang masih harus dipertahankan dan dikembangkan mengikuti perkembangan zaman disesuaikan dengan konsumen, metode penjualan maupun bahan baku yang tersedia di lingkungan masyarakat. Salah satu jenis tanaman herbal yang banyak dan belum termanfaatkan adalah tanaman bunga telang. Bunga telang sendiri memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan karena dapat mengobati berbagai penyakit seperti batuk, infeksi tenggorokan, gangguan penglihatan, anti diabetes, pereda nyeri, meningkatkan daya tahan tubuh meredakan peradangan selain itu tanaman ini juga bisa dimanfaatkan untuk minuman penyegar atau bahan tambahan makanan (Nabila *et al.*, 2022), (Andriani *et al.*, 2018) dan (Imayanti *et al.*, 2019). Hal ini dikarenakan bunga telang memiliki beberapa senyawa alami seperti *antosianin*, *flavonoid*, *antosianin*, *saponin*, *alkaloid*, dan karbohidrat. Selain itu, bunga ini juga mengandung asam lemak, seperti asam oleat dan *linoleat*, serta bijinya mengandung beta sitosterol dan asam sinamat (Budiasih, 2017) dan (Gollen *et al.*, 2018). Dengan banyaknya kandungan dan manfaat dari bunga telang, dimana bunga telang ini bisa dimanfaatkan dalam bentuk segar atau pada saat telah dikeringkan (Purwandhani *et al.*, 2019). Selain bisa dimanfaatkan untuk kesehatan bunga telang juga dapat dijadikan sebagai potensi wirausaha baru yang bisa dikembangkan oleh masyarakat karena memiliki nilai jual tinggi, baik dalam bentuk bunga telang segar, kering maupun melewati pengolahan (Susanti *et al.*, 2023). Sebagian masyarakat yang berada di Desa Siwalan, Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang telah menanam bunga telang di pekarangan beranggapan bahwa tanaman ini tidak memiliki nilai manfaat yang signifikan, umumnya tanaman ini hanya dimanfaatkan sebagai tanaman pagar atau pakan ternak tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Ketersediaan bunga telang (*Clitoria ternatea L*) yang melimpah di Desa Siwalan tidak sebanding dengan kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam memanfaatkan tanaman herbal tersebut. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan bunga telang menjadi produk bernilai tambah merupakan kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pelatihan pengolahan bunga telang menjadi jamu herbal, sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 bersama ibu – ibu Kelompok Pemberdaya Kesehatan keluarga (PKK) Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan serta ibu – ibu rumah tangga Desa Siwalan, mahasiswa dan tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jember. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap pembentukan Tim

Tim pelaksanaan dalam kegiatan ini terdiri dari tiga kelompok yaitu Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa. Tujuan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini supaya mahasiswa peka terhadap lingkungan sosial dan juga meningkatkan pengetahuan mahasiswa.

2. Tahap Identifikasi Mitra

Tahap identifikasi mitra merupakan langkah awal yang sangat penting dilaksanakan dalam kegiatan ini. Pada tahap ini, tim pelaksanaan melakukan pengumpulan data dan informasi langsung dari mitra melalui pendekatan partisipatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi lapang, wawancara mandalam pada Perwakilan anggota PKK Desa Siwalan Kecamatan Sawahan. Hasil identifikasi mitra akan digunakan untuk menentukan prioritas solusi yang akan dilaksanakan dalam program pelatihan, supaya kegiatan yang dilakukan tepat sasaran dan memberikan dampak nyata bagi mitra

3. Implementasi Kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan mulai dari penyuluhan terkait jamu telang, pelatihan pembuatan jamu telang, dan diskusi. Penyuluhan terkait jamu telang dilakukan dengan pemaparan materi yang disampaikan dengan metode ceramah, untuk pemaparan materi yang diberikan mengenai tanaman bunga telang, manfaat, serta cara pengolahannya. Setelah penyuluhan selesai, berikutnya adalah pelatihan pembuatan jamu telang, yang dalam proses pelatihan ini didampingi oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Agribisnis Kab.Nganjuk. Adapun peralatan yang dibutuhkan meliputi *laptop* dan proyektor sebagai sarana sosialisasi, sedangkan sebagai sarana pembuatan jamu meliputi kompor, panci, pengaduk, pisau, talenan, botol kemasan, kain serbet, dan label produk. Bahan pembuatan jamu meliputi bunga telang, jahe, daun pandan, secang, dan madu.

4. Review dan Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan sesi diskusi dengan peserta yang bertujuan untuk dapat saling berbagi informasi apabila ada kendala yang terjadi selama kegiatan pengabdian. Selain itu harapan dari kegiatan ini dapat menentukan kebutuhan dan sasaran baru yang menjadi kelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 15 anggota PKK Desa Siwalan Kecamatan Nganjuk. Kegiatan ini terdiri atas beberapa rangkaian kegiatan yaitu, pembukaan oleh tim pengabdian masyarakat, tahap identifikasi mitra, implementasi kegiatan sambutan dari perwakilan dari PKK, penyuluhan terkait dengan jamu telang, praktik pembuatan jamu telang dan diskusi.

Penyuluhan terkait Jamu Telang

Kegiatan yang dilakukan mengenai penyuluhan terkait jamu telang dimana pada sesi ini pemateri memaparkan terkait sekilas tentang jamu telang, jenis-jenis bunga telang yang dibedakan berdasarkan warnanya yaitu telang dengan warna biru, ungu, putih dan merah, morfologi dari tumbuhan telang, serta bagaimana cara panen dan penyimpanan bunga telang, manfaat dari bunga telang untuk kesehatan dan pengembangan usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat, dan yang terakhir menjelaskan mengenai cara pengolahan bunga telang menjadi jamu yang dijelaskan mulai dari alat dan bahan, komposisi yang bisa dijadikan pedoman dalam pembuatan jamu bunga telang, cara pembuatan, cara pengemasan, cara penyimpanan hingga cara penyajian. Selama proses penyuluhan juga dibuka langsung sesi diskusi. Diskusi tentang cara pengolahan jamu berbahan dasar telang ini menjadi satu hal baru bagi masyarakat. Karena sebelum dilakukan kegiatan ini tanaman telang yang ada di sekitar masyarakat hanya digunakan sebagai pakan ternak dan kurang diperhatikan. Gambar Kegiatan penyuluhan dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi dengan Peserta Kegiatan.

Tim pengabdian menjelaskan bahwa Jamu yang berbahan dasar dari bunga telang memiliki banyak manfaat baik untuk kecantikan, kesehatan maupun bahan makanan. Manfaat dari bunga telang dapat mengobati berbagai jenis penyakit, memperkuat kinerja organ, anti periodik, dan sebagai antioksidan (Marpaung, 2020). Inovasi produk yang dicapai adalah produksi jamu berbahan dasar bunga telang untuk meningkatkan imunitas masyarakat.

Tahap Pelatihan pembuatan

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai bunga telang tahap selanjutnya yaitu praktik pembuatan jamu berbahan dasar bunga telang. Tahapan-tahapan yang telah dijelaskan dalam kegiatan penyuluhan selanjutnya dilakukan praktik secara langsung yang dilakukan oleh peserta dan didampingi oleh tim pelaksana pengambian.

Tahap praktik mengenai pembuatan jamu berbahan dasar bunga telang yaitu :

1. Mempersiapkan bahan yang digunakan yaitu secukupnya bunga telang bisa segar atau yang sudah dikeringkan, kayu secang, daun pandan, cengkeh, jahe emprit, air bersih dan botol kemasan.
2. Mempersiapkan alat yang akan dipakai meliputi kompor, panci, saringan.
3. Melakukan pembuatan jamu dengan tahapan :
 - a) Rebus air 1 liter dengan panci selama 15 menit hingga mendidih;
 - b) Masukkan kayu secang secukupnya pada panci;
 - c) Masukkan jahe emprit 3 buah yang sudah dipotong kecil-kecil;
 - d) Tunggu 1 menit hingga keluar aroma wangi khas jahe, disusul dengan ikatan daun pandan wangi dan cengkeh sebanyak 3 biji;
 - e) Setelah semua bahan masuk tunggu sekitar 5 menit agar wangi dari semua bahan sudah dirasa wangi;
 - f) Matikan kompor dan tunggu hangat lalu masukkan bunga telang dan aduk hingga warna berubah menjadi ungu muda/pekat.
 - g) Tunggu dingin tambahkan madu secukupnya, siap dihidangkan atau bisa juga dimasukkan dalam botol yang telah disteril untuk menarik masyarakat dalam mengkonsumsinya. Produk jamu berbahan dasar telang dapat dilihat di Gambar 2



Gambar 2. Produk Jamu Bunga Telang.

Sebagai indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dilakukan evaluasi melalui *pretest* dan *post test*, dengan hasil pemahaman peserta dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel I. Rata-rata skor Perubahan pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Pertanyaan	Sebelum (Skor)	Sesudah (Skor)
Apakah anda mengetahui bunga telang dapat dimanfaatkan sebagai Jamu	2	4,5
Apakah anda memahami manfaat bunga telang untuk kesehatan	3	4,1
Apakah anda mengetahui langkah-langkah pembuatan jamu bunga telang	2	4
Apakah anda memahami cara merebus bunga telang untuk mendapatkan ekstraknya	2,2	4,2
Apakah anda yakin bisa membuat jamu bunga telang sendiri di rumah	2	4,5
Apakah anda memahami bunga telang dapat dikonsumsi pada berbagai kelompok usia	1,5	4,1
Apakah Anda mengetahui penyuluhan dan pelatihan ini menambah pengetahuan baru yang bermanfaat	1,7	4,5

Sumber : Olahan data primer (2024).

Berdasarkan data pada kegiatan ini sebanyak 15 orang peserta yang telah diberikan 7 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan interpretasi 1 = tidak paham, 2 = kurang paham, 3=cukup paham, 4= paham dan 5 = sangat paham. Sebelum dilakukan pelatihan nilai rata-rata berada di rentang 1-3 yang menunjukkan pemahaman peserta masih rendah hingga sedang. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan skor dengan rata rata rentang 4-5 menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada pembuatan jamu berbahan dasar telang. Dalam sesi tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme terhadap materi dan penjelasan yang diberikan dengan melakukan pencatatan maupun merekam proses pembuatan jamu. Selain itu beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan dan berbagi ide olahan lain dengan memanfaatkan bahan baku dari bunga telang berupa produk-produk selain minuman kesehatan, peserta juga menyatakan tertarik membuat produk olahan dari bunga telang secara mandiri. Selain itu berdasarkan pada Tabel 1.1 bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi, manfaat dan cara pengolahan bunga telang. Hal ini terjadi karena pada kegiatan yang dilakukan selain memberikan penjelasan saja juga dilakukan praktik secara langsung, hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Susanti *et al.*, 2023) menyatakan edukasi dan pelatihan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam manfaatkan tanaman lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sebagaimana dalam penelitian yang telah dilakukan (Imran *et al.*, 2019) metode penyuluhan dengan pelatihan akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat sasaran. Di desa Siwalan, bunga telang ini mudah diperoleh karena banyak masyarakat yang menanam di sekitar rumah sebagai tanaman pagar maupun sebagai gulma yang tumbuh liar. Kemudahan dalam menemukan bunga telang sangat mendukung sebagai potensi untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Keaktifan peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan yang ini dicapai yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan peserta mengenai cara pengolahan, potensi dan manfaat dari bunga telang

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Pembuatan Jamu Sebagai Upaya Peningkatan Imunitas Masyarakat di Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk" ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah sesuai dengan tujuan yaitu memberikan pengetahuan atau wawasan pada peserta mengenai cara pengolahan, potensi dan manfaat bunga telang khususnya sebagai bahan baku minuman kesehatan atau jamu. Selain itu peserta memperoleh pengetahuan tentang peluang usaha yang dapat mendorong terciptanya kegiatan wirausaha di lingkungan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan kabupaten Nganjuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada para ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang turut berpartisipasi aktif.

REFERENSI

- Andriani, D., & Murtisiwi, L. 2018. Penetapan Kadar Fenolik Total Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria ternatea* l.) dengan Spektrofotometri UV VIS. *Cendekia Journal Of Pharmacy*, **2**(1), 32–38. <https://doi.org/10.31596/cjp.v2i1.15>
- Budiasih, K. S. 2017. Kajian Potensi Farmalogis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). **4**, 201–206. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v7i1.5738>
- Cahyaning, E., Shandi, P. E., & Santoso, P. 2019. Skrining Fitokimia Dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Dengan Metode Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, **5**(1), 51–57. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v5i1.851>
- Gollen, B., Mehla, J., & Gupta, P. 2018. *Clitoria ternatea* Linn: A Herb with Potential Pharmacological Activities: Future Prospects as Therapeutic Herbal Medicine. **3**(1). <https://www.longdom.org/open-access-pdfs/clitoria-ternatea-linn-a-herb-with-potential-pharmacological-activitiesfuture-prospects-as-therapeutic-herbal-medicine.pdf>
- Imayanti, R. A., Rochmah, Z., Aisyah, S. N., & Alfaris, muhammad R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Bunga Telang Di Desa Panggreh Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019), 77–82. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1630670&val=13259&title=PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20DALAM%20PENGOLAHAN%20BUNGA%20TELANG%20DI%20DESA%20PANGGREH%20KECAMATAN%20JABON%20KABUPATEN%20SIDOARJO>
- Imran, A. N., Muhammiah, & Giono, B. R. W. 2019. Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisep Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, **18**(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Marpaung, A. M. 2020. Tinjauan Manfaat Bunga Telang (*Clitoria Ternatea* L.) Bagi Kesehatan Manusia. *Journal of Functional Food and Nutraceuticals*, **2**, 1–23. <https://doi.org/10.33555/jffn.v1i2.30>
- Nabila, F. S., Radhityaningtyas, D., Yurisna, vincentia C., & Listyaningrum, F. (2022). Potensi Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Antibakteri pada Produk Pangan. **7**(1), 68–77. <https://doi.org/10.33061/jitipari.v7i1.5738>
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. 2019. Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang. Prosiding Senadimas Unisri, September. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3230>
- Susanti, Y., A'yun, A. Q., Ansori, A., Sekaringgalih, R., Rachmach, A. N. L., & Hanum, N. S. 2023. Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik Teh Kombucha dengan Varian Tanaman Herbal di Desa Bagorejo - Banyuwangi Training On Making Probiotic Beverages Kombucha Tea With Flavor Addition From Herbal Plants In Bagorejo Village - Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, **8**(2), 410–420. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.383>
- Yahya, B. N., Taufiq, A., Lestariningsih, T., & Prabowo, I. D. P. 2024. Transformasi Konsumsi Jamu Di Kalangan Generasi Muda: Analisis Di Semarang Selatan Beatrix. *The Sages Jurnal : Culinary Science and Business*, **02**(02), 74–83. <https://doi.org/10.61195/sages.v2i02.11>